



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA CV. BERDIKARI MAGETAN

Yunia Putri Puspitasari¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
yuniaputri719@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
isharijadi@unipma.ac.id

Elana Era Yusdita³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Bahan baku merupakan asset utama suatu perusahaan dalam proses keberlangsungan usaha terutama pada perusahaan manufaktur. Karakteristik bahan baku yang unik mempengaruhi system produksi, pembelian hingga pemesanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system pengendalian internal serta kekurangan dan kelebihan persediaan bahan baku pada CV Berdikari. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa CV Berdikari menerapkan system pengendalian persediaan bahan baku yang berbeda. Faktor penyebabnya yaitu karakteristik karet sebagai bahan baku, modal usaha, dan lingkup perusahaan ialah UMKM. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat bahan baku sendiri serta sangat memperhatikan proses produksi sehingga meminimalisir adanya kesalahan produk.

Kata Kunci : *Persediaan, Bahan Baku, Sistem Pengendalian Internal*

PENDAHULUAN

Sektor industry pengolahan merupakan salah satu industry yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Menurut data yang disampaikan BPS Kabupaten Magetan (2020), kontribusi sector industry pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Magetan tahun 2019 adalah sebesar 10,84 persen atau berada pada urutan ketiga setelah sector pertanian dan kehutanan. Namun ditinjau dari perkembangan dari tahun 2015-2019 kontribusi sector ini mengalami peningkatan.

Keberhasilan sector industry pengolahan dalam mendukung perekonomian bukanlah tanpa kendala. Semakin ketatnya persaingan juga ketidakstabilan perekonomian membuat harga bahan baku meresahkan pelaku industri.

Bahan baku adalah bahan utama yang diperlukan untuk produksi, baik perusahaan skala besar maupun kecil. Berkaitan dengan ini perlu adanya persediaan bahan baku yang cukup agar proses produksi berjalan sesuai dengan jumlah pesanan.

CV Berdikari ialah industry yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi komponen mobil seperti rubbr buffer dan karet kopling. Bahan baku yang digunakan ialah berupa karet. Karet sendiri memiliki karakteristik yang tidak dapat bertahan lama artinya yaitu karet yang sudah dipesan kepada pemasok harus segera diolah agar tidak berubah kualitasnya.. Dalam sistem produksinya CV Berdikari menerima pesanan terdahulu serta dengan jumlah pesanan serta waktu yang tidak dapat ditentukan.

Aset berharga dalam perusahaan ialah salah satunya yaitu bahan baku, presentase rata-rata dana sebagian sebar terletak pada asset persediaan (Hidayat,2019: 21-22). Bahan baku yang habis sebelum pesanan terpenuhi akan menghambat proses produksi, dan akan mempengaruhi kepuasan konsumen. Begitu pula sebaliknya jika persediaan bahan baku berlebihan juga dapat membuat perusahaan rugi.

Penentuan besarnya alokasi modal dalam persediaan mengakibatkan dampak yang nyata terhadap keuntungan perusahaan. Berkaitan dengan ketidakpastian jumlah serta waktu pemesanan tersebut, mengharuskan perusaha dapat selalu mengontrol persediaan dan proses produksi, seperti yang disampaikan oleh Hayati dan Fitriyah (2015), bahwa suatu kegiatan tidak terlepas dari ketidakpastian dari kejadian tidak terduga. Pengendalian internal sangat diperlukan dalam hal ini. Menurut Mulyadi (2016: 129) suatu sistem yang diciptakan dengan alasan penjaminan asset-aset perusahaan agar keamanannya terjaga.. Pengendalian internal persediaan bahan baku sangat diperlukan CV Berdikari agar perusahaan dapat menjaga kelancaran dalam produksi serta pembelian perusahaan yang efektif dan efisien. CV Berdikari menerapkan sistem tertentu untuk persediaan bahan baku. Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka dilaksanakan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal bahan baku pada CV Berdikari.

Meskipun pada suatu usaha telah terdapat sistem pengendalian internal, namun pada praktiknya tidak selalu dapat dilakukan secara konsisten. Pada penelitian yang dilakukan Akbar dan Saifi (2018) tentang Analisis Sistem Akuntansi

Persediaan Bahan Baku upaya mendukung pengendalian internal pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan pada prosedur-prosedur sistem akuntansi persediaan bahan baku. Dibuktikan karena terdapat perangkapan fungsi

Laraswati dan Nurussama (2018) dalam penelitiannya tentang Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan Material pada PT Buluh Cawang *Plantations* Suka Mulya, membuktikan bahwa penerapan SPI belum memadai. Dalam penelitian ini terlihat bahwa prosedur pengeluaran serta persediaan masih belum efektif dan efisien selain itu adanya perangkapan fungsi tugas.

Penelitian yang dilakukan Firdaus, Yuliarti, dan Syahfrudin (2019) Adanya rangkap fungsi di UD Makmur Jaya menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal tersebut UD Makmur Jaya, yang berdampak pada sering adanya masalah salah catat dan kehilangan barang.

Penelitian yang dilakukan Suryani, Isharijadi, dan Astuti (2017) tentang Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian internal pada PT Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo. Pada penelitian tersebut ditemukan SPI sudah dijalankan dengan efektif. Dengan susunan tanggung jawab yang baik dan teratur. Tetapi dalam kartu *stock* tidak terlampir dengan jelas keterangan mutasi persediaan dan bagian penanggungjawab sehingga adanya kemungkinan tindakan penyelewengan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data, persoalan serta kelebihan dan kekurangan di perusahaan yang meliputi sistem pengendalian persediaan dan pembelian bahan baku secara alamiah. Penelitian bertempat di CV Berdikari yang beralamatkan di Jalan Raya Gorang-gareng, Madigondo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang terdiri dari hasil wawancara dengan keempat informan yang merupakan karyawan CV Berdikari. Data sekunder yang terdiri dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan serta jurnal maupun artikel yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian instrument yang digunakan yaitu

pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Terkait dengan pembuktian kevalidan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik serta waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara serta observasi peneliti melakukan kevalidan data dengan triangulasi. Hasil menunjukkan bahwa pendapat informan atas pertanyaan yang diberikan peneliti memiliki kesamaan.

Informan 1:

Perusahaan memproduksi produk jika ada pemesanan saja. Dalam mendapatkan konsumen CV Berdikari bekerja sama dengan vendor-vendor untuk melaksanakan lelang proyek. Untuk bahan bakunya sendiri pemilik akan memesan bahan baku dan memulai produksi setelah surat pemesanan sudah dibuat. Permasalahan terkait bahan baku ialah karena bahan baku tidak dapat bertahan lama dan jika terjadi kesalahan tentu akan menghambat proses produksi. Pemilik menyadari tidak dapat merencanakan anggaran produksi dikarenakan pesanan yang tidak pasti tersebut. Faktor yang membuat keterlambatan meliputi faktor eksternal dan internal. Misalkan perubahan ukuran cetakan.

“Kita produksi menunggu adanya pesanan. Kita juga kerjasama dengan vendor-vendor. Tapi ditandingi dahulu. Masing – masing perusahaan presentasi termasuk CV Berdikari untuk mendapatkan proyek itu. Lalu jika menang akan dibuatkan surat pesanan dari perusahaan pemesan”

Informan 2:

Menurut informan 2 sebelum adanya pemesanan CV Berdikari harus mengikuti lelang proyek dahulu. Lelang proyek dapat dilaksanakan secara online maupun offline. Tujuan diadakan lelang ialah agar perusahaan pemesan mendapat vendor yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam permasalahan yang terjadi di perusahaan yaitu mengenai ruang lingkup usaha yang berskala UMKM, modal yang dimiliki perusahaan tidak banyak.

Maka sistem pengendaliannya masih dilaksanakan pemilik itulah sebab adanya perangkapan fungsi. Sistem pengendalian yang sudah berjalan yaitu keuangan dan penagihan. Dari segi pengendalian persediaan dipegang penuh oleh pemilik.

“Karna lingkup perusahaan kita kecil masih umkm modal kita juga tidak banyak, jadi sistem pengendaliannya, prosedurnya belum bisa seperti yang seharusnya. Bisa dibilang belum ada, yang sudah jalan hanya sistem keuangan dan penagihannya saja. Karna bahan baku itu yang mengurus owner langsung jika kita tidak tahu berapa pesannya. Yang jelas karet tidak bisa disimpan jadi harus habis. Makanya tidak teradministrasi dengan teratur”.

Informan 3:

Dalam wawancara dengan informan 3 menghasilkan data yang sama dengan informan sebelumnya. Dalam prosedur yang ada dalam perusahaan yaitu setelah memenangkan lelang tersebut informan 3 selaku administrasi yaitu akan memproses data-data formulir yang sudah disepakati yang meliputi permintaan jumlah, harga serta permintaan khusus. Informan mengatakan bahwa lelang proyek terkadang hanyalah formalitas. Dikarenakan resiko yang diambil akan besar jika produk tidak sesuai.

“Pemesanan dari pabrik diberikan ke PH, lalu melaksanakan tender dengan perusahaan lain. Pabrik mengeluarkan kebutuhan dari perusahaan kita mengisi harga lalu ditanding dengan perusahaan lain, jika kita menang lalu menunggu surat pesanan dari pabrik baru dibuatkan. Setelah menerima SP, diberikan ke admin dan pemberi informasi ke bagian produksi serta pemilahan pesanan berupa karet atau permesinan. Jika sudah surat jalan dikirim setelah itu kembali ke admin. Dari produksi memberikan data kebutuhan ke pemilik untuk pembelian bahan bakunya. Jika sudah selesai produksi memberi informasi ke admin jika barang pesanan sudah jadi. Admin membuatkan surat jalan untuk dikirim ke pabrik, jika surat pemesanan dan surat jalan sudah lengkap lalu invoice atau surat penagihan.”

Informan 4:

Dalam wawancara dengan informan 4 selaku kepala produksi bahwa hambatan-hambatan yang sering terjadi yaitu apabila bahan baku dari pemasok terlalu lama datang maka proses produksi juga belum bisa dilaksanakan, begitu pula jika terjadi kesalahan dalam proses produksi dalam jumlah yang besar, maka mengharuskan memesan ulang bahan baku dikarenakan pada pembelian awal distock sesuai dengan kebutuhan pesanan saja. Dalam permasalahan bahan baku informan 4 akan langsung mendiskusikan pada pemilik tanpa perantara bagian lainnya.

“Kadang kita kesulitan itu kalau karetnya datangnya lama lalu karetnya kekerasan atau kelembutan jadi harus dikembalikan lagi. Tentunya kejadian seperti itu akan membuat produksi terhambat, jadinya pesanan juga lama. Kalau terjadi kekurangan saya bilang langsung kepada Pak Juwahir”.

Pembahasan

Dalam perolehan data serta informasi melalui wawancara dan observasi terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Berdikari. Berikut pembahasan analisis data dan juga menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Berdikari

Menurut hasil perolehan data penelitian, CV Berdikari menerapkan sistem tertentu yang berbeda. Dalam hal ini masing-masing perusahaan tidak dapat disamakan. Karena kebijakan tersebut dipengaruhi oleh kondisi perusahaan serta jenis dan karakteristik bahan baku. Walaupun dengan sistem berbeda pada dasarnya adalah untuk menjaga kestabilan perusahaan mengoptimalkan laba serta meminimalisir adanya kerugian. Walaupun sistem pengendalian internal belum esuai dengan standart tetapi pemilik selalu mengadakan rapat secara rutin.

Adapun temuan dalam penelitian ini bahwa sistem pengendalian internal pada CV Berdikari peneliti menyebut Hal On Time. Dikatakan half on time karena sistem pemesanan bahan baku harus menunggu adanya pesanan masuk terlebih dahulu. CV Berdikari tidak dapat menerapkan Re Order Point dikarenakan sifat dan karakteristik tersebut tidak dapat bertahan lama. Untuk perhitungan anggaran tidak dapat dipastikan secara rutin karena pemesanannya tidak diketahui waktu dan jumlahnya.

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya akan selalu ada resiko yang dihadapi oleh perusahaan. CV Berdikari harus menghadapi resiko keterlambatan pengiriman kepada pelanggan tersebut untuk menghindari resiko penumpukan bahan baku karet yang tidak dapat bertahan lama. Menurut wawancara yang dilakukan oleh pemilik CV Berdikari karet hanya bisa bertahan satu minggu untuk kualitas karet biasa, dan dapat bertahan dua minggu untuk karet yang memiliki kualitas bagus.

Adapun factor – factor yang dapat membuat penyelesaian pesanan menjadi mundur adalah ada permasalahan dimana contoh dari pemesan karetnya sudah mengalami perubahan ukuran maka produk yang dibuat sesuai contoh juga akan tidak sesuai dengan kebutuhan pabrik pemesan, kesalahan saat produksi yang mengharuskan CV Berdikari memproduksi ulang atau bahkan bisa memesan ulang bahan baku, selain itu kedatangan bahan baku yang terkadang bisa cepat terkadang bisa lama. Untuk bagian produksi biasanya karakteristik bahan baku karet yang dikirim tidak sesuai untuk digunakan harus dikembalikan ke supplier lagi dan menunggu lagi bahan baku datang. Sesuai dengan hasil penelitian Rahmayanti dan Fauzan (2013) yang menjelaskan tentang bahan baku pada PT Abiasat Raya, sistem pemesanan bahan baku yang diterapkan perusahaan pada kondisi aktual dilakukan ketika persediaan bahan baku digudang tidak mencukupi kebutuhan produksi untuk periode kedepannya, tetapi perusahaan tidak memiliki standar safety stock untuk menentukan waktu kapan pemesanan kembali dilakukan sehingga pemesanan yang dilakukan terkadang terlalu cepat dan terkadang terlalu lambat. Ketidaktepatan waktu pemesanan kembali (reorder point) ini tentu juga akan berdampak pada biaya perawatan bahan baku tersebut. Misalnya ketika pemesanan yang dilakukan terlalu cepat, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk menangani bahan baku yang menumpuk tersebut, begitu juga ketika ketika pemesanan dilakukan terlalu lambat akan dapat menimbulkan ketidak tercapaian target produksi sehingga permintaan konsumen tidak terpenuhi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor yang membuat perusahaan tidak memenuhi target dalam produksi. Salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu ketersediaan bahan baku. Selain ketersediaan bahan baku, membuat produksi kurang maksimal, permasalahan tersebut juga akan membuat produksi menjadi tidak tepat

waktu atau mundur dari waktu yang sudah ditentukan. Diharapkan ada solusi dalam permasalahan tersebut, diantaranya yaitu perusahaan dapat harus memiliki perencanaan dan pengamatan terhadap bahan baku yang akan dipakai, sehingga tidak terjadi keterlambatan bahan baku dan tidak juga terlalu banyak stok di gudang yang akan memberikan biaya tambahan untuk perawatan bahan baku. Seperti penelitian Damayanti & Syahrul (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidaktepatan metode persediaan bahan baku dapat membuat biaya berkurang atau berlebih. Dalam penelitiannya di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya dari bahan baku karet. Tetapi untuk meningkatkan laba belum ada hasil yang signifikan. Perlu kehati-hatian dalam jumlah pemesanan dan harus memiliki keakurasian dalam pembelian bahan baku sehingga bahan baku yang dibeli tepat dengan yang dibutuhkan. Selain itu perlu mempertimbangkan juga harga bahan baku yang digunakan dalam perhitungan proyeksi biaya-biaya sebaiknya mempertimbangkan pola perubahan atau fluktuasinya terhadap periode perencanaan, sehingga perencanaan biaya yang dilakukan memiliki tingkat keakurasian yang lebih baik.

Terbukti dengan metode yang dilaksanakan perusahaan tersebut, lingkungan pengendalian berjalan dengan baik, semua karyawan juga mentaati peraturan yang telah dibuat. Komunikasi dengan dan informasi juga berjalan dengan baik antara pimpinan dan karyawan. Metode tersebut juga dapat dijadikan solusi yang positif agar sistem pengendalian internal dapat berjalan secara baik dan efektif. Selain itu perusahaan juga perlu adanya pengawasan atau pemantauan terhadap aktivitas perusahaan untuk memastikan apakah masing-masing komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi dalam setiap komponen. Serta mengamati secara langsung apakah prosedur-prosedur yang mempengaruhi persediaan dan pembayaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

2. Kelebihan dan kekurangan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Berdikari.

Dalam pelaksanaan penelitian ini berjalan perusahaan baru melaksanakan proses pembuatan karet sendiri, dimana perusahaan sudah mencari solusi terhadap permasalahan dalam perusahaannya. Dengan sistem produksi yang baru tentu akan

mempengaruhi proses yang terjadi dan meminimalisir adanya keterlambatan. Pada dasarnya setiap perusahaan selalu memiliki kekurangan serta kelebihan, tentu setiap perusahaan akan berbeda. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh kondisi perusahaan itu sendiri, tidak harus selalu berpacu dengan metode yang baik menurut teori tetapi menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik perusahaan tersebut. CV Berdikari memiliki kelemahan terhadap pengendalian bahan baku yang dikarenakan sifat dan jenis bahan baku yang digunakan, rencana penganggaran tidak dapat dipastikan dengan tepat untuk pembelian bahan baku karet. Tetapi dengan sistem tersebut CV Berdikari tidak memiliki stock barang yang menumpuk, tentunya akan berdampak pada ruang penyimpanan serta kelebihan produksi yang sia-sia sehingga menimbulkan kerugian. Membuat kontrak dengan supplier karet merupakan hal yang bisa dilakukan agar tidak terjadi lagi menundaan produksi akibat lamanya pengiriman bahan baku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada CV. Berdikari peneliti telah melakukan kajian, pemaparan data, analisa data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem penjualan yang berlaku pada CV Berdikari yaitu dengan melalui lelang proyek dahulu. Dalam sistem ini perusahaan pemesan mengajukan kebutuhannya lalu mengadakan lelang proyek atau bisa disebut banding dengan dihadari vendor- vendor lainnya.
2. Salah satu permasalahan yang dialami perusahaan yaitu karena karakteristik bahan baku berupa karet, CV Berdikari tidak dapat *stock* lebih, jika ada kesalahan dalam produknya misalkan ukuran yang tidak sesuai atau mengalami kerusakan yang mengharuskan untuk memesan lagi yang akan mempengaruhi waktu yang sudah ada dalam perjanjian
3. Faktor yang menyebabkan penyelesaian menjadi mundur tidak hanya karna persediaan bahan baku yang kekurangan atau berlebihan, tetapi ada masalah lain misalkan pada pemesanan karet dari supplier sudah mengalami perubahan ukuran. Hal tersebut akan berdampak pada produk yang diproduksi tidak sesuai

dengan contoh, juga akan tidak sesuai dengan kebutuhan pabrik pemesan. Kesalahan saat produksi yang mengharuskan CV Berdikari memproduksi ulang atau bahkan dapat memesan ulang bahan bakunya lagi.

4. Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Berdikari masih dilaksanakan sendiri oleh pemilik. Untuk pembelian serta perhitungannya dilakukan oleh pemilik, dikarenakan lingkup perusahaan yang masih termasuk dalam perusahaan UMKM serta modal yang tidak banyak menjadi faktor utama dalam persediaannya menggunakan strategi Half On Time. Karakteristik karet yang tidak bisa bertahan lama membuat CV Berdikari melakukan persediaan sesuai dengan pemesanan yang ada. Dalam hal ini CV Berdikari memilih resiko keterlambatan pengiriman daripada mempunyai stock karet yang melimpah tapi terbuang karena kualitas yang berubah.
5. Dalam pembagian fungsi atau tanggung jawab pekerjaan masih terjadi perangkapan fungsi serta pengadministrasian dokumen yang masih belum tertata. Kondisi serta lingkup menjadi faktor utama.
6. Peneliti menyebutkan strategi yang dilakukan oleh CV berdikari adalah strategi Half On Time. Strategi dimana perusahaan melakukan pembelian bahan baku setelah adanya pemesanan dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan pada hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan kepada Universitas PGRI Madiun dalam pelaksanaan proses pembelajaran perkuliahan. Bahwa dalam proses pembelajaran di kelas yang berpacu pada teori lebih dikolaborasikan dengan pembelajaran secara langsung di perusahaan. Pada realitanya tidak semua perusahaan dapat menerapkan teori yang ada. Banyak perusahaan yang membuat sistem sendiri yang menurutnya sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan ataupun melanjutkan topik penelitian ini maka gunakan sistem perusahaan yang baru. Perusahaan

sudah mulai untuk memproduksi bahan baku karet sendiri untuk meminimalisir adanya keterlambatan pengiriman dari supplier, ketidak sesuaian teksur bahan baku, serta keterlambatan pesanan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mencari pemasok bahan baku yang pasti dan membuat kontrak perjanjian yang dapat meminimalisir adanya keterlambatan pengiriman serta pengantrian dalam pesanan. Jika diharuskan rangkap fungsi karena keadaan. Maka pengawasan oleh pemilik dapat lebih ditegakkan dan lebih teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachrizal Yusha dan Saifi, Muhammad. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 63. No. 1. hal. 34-40.
- Biro Pusat Statistik. (2020). *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020*. Jakarta: BPS Pusat.
- BPS Kabupaten Magetan. (2020). *Kabupaten Magetan dalam Angka 2020*. Magetan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan.
- Damayanti dan Syahrul. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku Proses Produksi Karet Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Palangisang Estate Kabupaten Bulukumba. *MANDAR (Management Development and Applied Research Journal)*. Vol. 2 No. 1. Hal 20-21
- Eunike, Agustina., Widha Setyanto, Nasir., Yuniarti, Rahmi., Hamdala, Ihwan., Prasetyo Lukodono, Rio., Akbar Fanani., Angga. (2018). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Press.
- Firdaus, Agung Ivan., Yuliarti, Norita Cahya., dan Syahfrudin, Ach. Z. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 3. No. 1. hal. 198-207.
- Hardani., Hikmatul Auliya, Nur., Andriani, Helmina., Asri Fardani, Roushandy., Ustiawaty, Jumari., Fatmi Utami, Evi., Juliana Sukmana, Dhika., Rahmatul Istiqomah, Ria. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hayati, Enty Nur dan Fitriyah, Mumpuni Wijiasih. (2015). Penerapan E-Supply Chain Management Pada Industri (Studi Kasus Pada PT. Maitland-Smith Indonesia). *Dinamika Teknik*. Vol. IX. No. 2. hal. 19-33.



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Hernawaty dan Karlinda, Syinthia. (2019). Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT. FORBES Indonesia Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*. Vol. 10. No. 1. hal. 131-144.
- Hidayat, Herlin. (2019). *Menjadi Manajer Operasi (Manufaktur dan Jasa) Petunjuk Teknis: Pengelolaan Rantai Pasokan, Pengelolaan Persediaan, Sistem Just-in-Time, Rencana Agregat, Rencana Kebutuhan Material, Penjadwalan dan Proyek*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kementerian Perindustrian RI. (2019). *Analisis Perkembangan Industri*. Edisi I. Jakarta: Kemenperin RI.
- Laraswati, Oza Putri dan Nurussama. (2018). Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan Material pada PT Buluh Cawang *Plantations* Suka Mulya. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 7. No. 2. hal. 154-169.
- Martani, Dwi., Veronica Siregar, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., Tanujaya, Edward. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta:-
- Rahmayanti dan Fauzan. (2013). Optimalisasi Sistem Persediaan Bahan Baku Karet Mentah (Lateks) Dengan metode Lot Sizing (Studi Kasus PT Abaisiat Raya). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, Vol. 12 No. 1, hal 8
- Salim & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Suryani, Lilik., Isharijadi., dan Astuti, Elly. (2017). Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Pada PT Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. hal. 306-322.
- Zamzami, Faiz., Faiz, Ihda Arifin., dan Mukhlis. (2018). *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.